

Mengintegrasikan Pandangan Al-Qur'an dengan Perspektif Sains dan Teknologi

Rosyati M.H. Thamrin^{1*}, Eka Harahap Purnama²

¹Fakultas Ekonomi, STIMIK Sepuluh Nopember, Jayapura, Indonesia

² Fakultas Sains dan Teknologi, Teknik Informatika, Universitas Raharja, Tangerang, Indonesia

Abstrak

Integrasi dalam pendidikan umat Islam telah menjadi agenda di kalangan intelektual dan aktivis Islam. Di mana humanisme sekuler dan modernisme ateistik meninggalkan umat Islam dengan warisan pendidikan dikotomi. Banyak instansi pendidikan Islam kontemporer- telah ditetapkan sejak saat itu, masing-masing dengan beberapa model integrasi yang khas. Banyaknya umat muslim maju integrasi sejati dari pandangan dunia Al-Qur'an dalam kurikulum Sains dan Teknologi yang siswanya berada pada tahap kritis perkembangan kognitif, afektif, spiritual, sosial, dan etika. Penelitian ini menyajikan laporan kualitatif yang menganalisis beberapa sampel model integrasi di sejumlah sekolah Islam di Indonesia. Dalam upaya untuk memahami Perspektif Sains dan Teknologi artikel ini menilai pandangan dunia yang telah membawa tentang sains dan teknologi ke tahap saat ini. Penelitian ini mengusulkan model untuk pendidikan sekolah Islam di mana ilmu sains dan teknologi menjalani rekonstruksi, reinterpretasi, dan pengalihan yang bijaksana namun holistik dari kerangka kerja, dan secara organik diresapi dengan Al-Qur'an, dan memperkaya 'studi Islam' dengan grounding yang baik dan Ilmu.

Kata Kunci: Integrasi, Al-Qur'an, Sains dan Teknologi.

1. Pendahuluan

Pandangan dunia Al-Qur'an adalah salah satu yang memberikan kesaksian kepada al-Tawhīd, monoteisme Islam tanpa kompromi. Berada dalam pengajian lengkap dan subser- (Hanya kepada Allah lah) bukan kepada lainnya (orang-orang beriman itu harus bertam kepada Allah) dalam semua apa yang ada dalam hatimu (dan hanya kepada-Nyalah mereka berat⁴). Sustainer dari seluruh alam semesta - premisnya dianuti oleh kalimah Syahādah: Saya memberikan kesaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan saya memberikan kesaksian bahwa Muhammad adalah Rasulullah. Sebagai final Wahyu Ilahi, dunia- bahwa Al-Qur'an yang diresepkan adalah holistik dan komprehensif (shumūliyyah), integratif (takāmuliyyah), dan seimbang (tawāzinah) [1].

(Sesungguhnya apa yang disebutkan di dalamnya adalah suatu pesan yang benar) yaitu Islam sejak Adam (yang damai) selalu demikian, disesuaikan dengan keadaan peradaban yang berbeda dari setiap periode waktu. Berbagai upaya di integrasi-sebenarnya merupakan reformasi, pembaruan, dan kebangkitan (iṣlāh, tajdīd, dan ihyā' ummat dalam menegaskan kembali dan membangun kembali sifat di atas Pesan tauhidik Islam, yang, dalam periode yang berbeda dalam sejarah manusia, telah tersisih, dilupakan, atau diabaikan. Ada banyak reformis terkenal dan aktivis dalam sejarah ummat [2].

Upaya kontemporer di (reintegrasi di umum adalah reaksi terhadap dikotomi yang dibawa oleh kolonialisme dan gagasan yang diajukan oleh globalisasi modernis dan posmodernis' pandangan dan kecenderungan dunia. Artikel ini membahas empat alasan utama yang membenarkan kebutuhan untuk mengintegrasikan ilmu-ilmu alam dengan pandangan dunia Al-Qur'an [3]. Firman Allah :

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِّنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ

“Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah)” (QS al-Anbiya’, 21: 80)

Gambar 1. (QS al-Anbiya’, 21: 80)

Al-Qur'an menarik perhatian untuk 'membaca' 'tanda-tanda' yang terungkap dalam dua Kitab Allah Yang Maha Kuasa, yaitu, (1) Āyāt Allāh fī'l-Qur'ain , wahyu dalam bahasa manusia, yaitu teks tertulis Al-Qur'an, dan (2) Āyāt Allāh fī'l-kawn , Kitab Terbuka Alam, wahyu-wahyu yang penuh dengan bahasa universal kebenaran yang ditentukan oleh hukum-hukum alam Allah, atau Takdir Allāh al-kawnī , 2 Tanda-tandanya di dunia alami berlimpah di alam semesta dan dalam umat manusia [4]. Ini harus 'dibaca', dipelajari, dan dipahami dalam terang Al-Qur'an Wahyu, sehingga signifying posisi akal yang sah, yang tunduk pada Wahyu [5].

Dengan demikian, paradigma integratif, akan mampu menjembatani kesenjangan yang tajam antara pendidikan umum dan pendidikan agama, karena madrasah sebagai salah satu bentuk pembaharuan sistem pendidikan Islam (pesantren) di kurun modern masih saja menghadapi problematika institusional-keilmuan dan metodologis. Akibatnya, institusi ini belum mampu secara tuntas menyelesaikan problem dualisme dikotomis keilmuan, problem fungsional “cagar budaya”, dan dominasi metodologi justifikatif indoktrinatif dalam kegiatan akademik [6]. Selain itu paradigma pendidikan Islam yang integratif, akan melahirkan sikap inklusif, sehingga tidak merespon perkembangan hanya dengan cara-cara reaksioner, apalagi menjadikannya dirinya sebagai the living ground of radicalism. Fenomena yang muncul tentang peranan guru tertentu dengan kekuatan imajinasi kreatif yang dimilikinya mampu menciptakan metode-metode tertentu agar siswanya bisa menyerap pelajaran secara cepat dan lengkap [7]. Demikian pula peranan seorang guru di dalam menciptakan desain pembelajaran yang aplikatif, misalnya dengan mengubah tata ruang dan penambahan tampilan (display) ruang kelas sehingga mampu menstimulasi gairah belajar peserta didik. Kesemuanya itu membutuhkan daya kreatifitas seorang guru agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

†E-mail: rosyatimh@gmail.com
ekapurnamaharahap@raharja.info

2. Tinjauan Pustaka

Waktu dan lagi Al-Qur'an memerintahkan seseorang untuk menerapkan semua sensorik dan intelek- fakultas-fakultas tive dalam mengerahkan diri untuk memahami kedua kategori Āyāt dengan kerendahan hati, rasa syukur, pengakuan, kekaguman dan penghormatan maksimal, kepatuhan, dan perbudakan terhadap Tuhan Yang Mahakuasa. Contoh menarik lainnya adalah al-Rum 30:11–27, di mana Allah memutuskan kepada kemanusiaan untuk membangkitkan indera dan terlibat dalam pemahaman tentang Āyāt-Nya, seperti halnya 'Ūlū al-Albāb' [8].

Kebutuhan untuk mengintegrasikan ilmu rasional dengan wahyu telah diungkapkan oleh banyak muslim, terutama Imam al-Ghazali (1058–1111 M), ome seorang sarjana yang terintegrasi penuh dan reformis abad ke-10 Hijrah, yang mendamaikan tiga pemikiran pasca-Qur'anik yang berbeda dari kalām, fiqh , dan taṣawwuf menjadi satu utuh kohesif. Melalui mengklasifikasikan pengetahuan dan akuisisinya, Ghazali mengembalikan posisi yang sah dari kecerdasan manusia sehubungan dengan priority wahyu [9].

Tidak seperti pola pikir Barat konvensional, yang (karena tik confl panjang berabad-abad antara gereja dan sains) melihat agama dan alasan untuk meremehkan satu sama lain, pandangan holistik dan integratif Al-Qur'anic telah diungkapkan oleh banyak sarjana dan penulis klasik dan kontemporer dunia Muslim. Oleh karena itu adalah umum untuk menemukan Muslim yang con- didirikan ketika pertanyaan integrasi ilmu pengetahuan modern (Barat) dengan Al-Qur'an dibahas. Pertanyaan dan pernyataan seperti (i) 'Apa masalahnya dengan [modern] sains?', 'Apa yang begitu "un-Islam" tentang sains [modern]?', 'Ada tidak ada yang namanya ilmu Islam atau ilmu pengetahuan un-Islam!'; atau (ii) 'Sains adalah sci- ence, itu obyektif dan sudah "Islami"?', 'Jangan katakan padaku bahwa apa yang kita melakukan dalam sains bukanlah Islam!' biasanya dibuang sebagai tanggapan. Ini adalah aktual komentar; set rst fi adalah beberapa argumen atau pertanyaan irate yang diajukan oleh kepala sekolah Islam yang sangat mapan [10].

Penulis saat ini mengirimkan bahwa pola pikir ini berasal dari (i) pendidikan formal dan pelatihan yang 'mengindoktrinasi' objektivitas ilmu pengetahuan dan (ii) kurangnya paparan dan pemahaman yang baik tentang sejarah dan filsafat ilmu pengetahuan, fenomena yang mengganggu pendidikan dunia Atas [11].

3. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik-praktik dalam mengintegrasikan unsur tauhidik untuk pendidikan lingkungan oleh guru. Studi kasus deskriptif ini menggunakan semi-terstruktur metode wawancara untuk mendapatkan data dari guru sains, guru pendidikan Islam. Islam pesantren sains dipilih dalam penelitian ini karena selaras dengan tujuan penguatan Pemahaman Islam di antara para siswa sambil menawarkan mereka pengetahuan tentang ilmu yang berbeda. Di pondok pesantren, para siswa mendapatkan kesempatan untuk mendaftar di beberapa disiplin ilmu ilmu pengetahuan dan mata pelajaran profesional lainnya untuk menjadi akademisi masa depan dan terlibat dalam karir yang mengintegrasikan Islamisasi dari berbagai disiplin ilmu. Selanjutnya, siswa-siswi ini kemudian akan mampu mereformasi sistem pendidikan dan pengetahuan berdasarkan landasan epistemologis sejati Islam [12].

Proses penentuan dan seleksi peserta dilakukan berdasarkan tujuan dan pertanyaan dari penelitian ini. Dengan demikian, purposive sampling digunakan untuk memastikan bahwa peserta akan dapat memberikan informasi yang diperlukan dan menjawab pertanyaan penelitian. Para peserta adalah dua guru sains, dua guru pendidikan Islam dan seorang guru koordinator Geografi dan Environment Club dari satu sekolah. Secara total, sembilan guru terlibat sebagai peserta dalam Studi [13].

Peneliti mengadakan pertemuan awal dengan para peserta untuk menjelaskan tujuan belajar dan mendapatkan izin mereka untuk melakukan wawancara. Tanggal dan waktu wawancara kemudian dikonfirmasi dengan masing-masing peserta sesuai dengan ketersediaan peserta berdasarkan jadwal yang disediakan oleh pengurus sekolah. Penelitian ini dimulai dengan gedung rapport dengan peserta sehingga peserta siap secara mental dan fisik untuk memberikan informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian selama wawancara. Para peserta juga diberitahu bahwa penelitian ini mengharuskan wawancara untuk direkam dan ditranskripsikan. Oleh karena itu, para peserta diminta untuk secara sukarela menandatangani surat otorisasi dan pengakuan sebagai peserta studi [14].

4. Hasil dan Pembahasan

Harus ditekankan bahwa masalah kebutuhan untuk buku teks yang terintegrasi penuh (yaitu. antara pandangan dunia Islam / Tauhidik / Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan) telah dibahas dan dimusyawarahkan sejak ketiga pada tahun 1981, yang seputar pengembangan buku teks. Hasil konkret, bagaimanapun, belum terwujud [15].

Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa kurikulum sekolah menengah dari dan buku pelajaran yang digunakan dan tersedia di pasar, oleh dan besar, didasarkan pada model konvensional dari pandangan dunia modern Barat (mekanis-positivistik), di mana Allah dan sifat-sifat-Nya dikecualikan dari studi alam, manusia, dan Alam semesta. Namun demikian, ada beberapa ayat Al-Qur'an dan doa dalam pembukaan, atau paling jarang diselingi, di beberapa 'bahan terintegrasi' [16]. Oleh karena itu, renungkanlah sejenak kebenaran firman Allah berikut ini:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (QS. Ar-Rum: 41).

Gambar 2. (QS. Ar-Rum: 41).

Mengintegrasikan ilmu-ilmu alam dengan pandangan dunia Al-Qur'an merupakan bagian dari upaya reformasi (tajdīd) dan pembaharuan (iṣlāh) umat dan kebangkitan (ihyā') yang komprehensif, integratif, dan seimbang sifat holistik dari pesan Tauhidik Islam. Ini juga merupakan upaya untuk membawa relevansi Al-Qur'an kepada siswa ilmu pengetahuan dan relevansi ilmu pengetahuan kepada mahasiswa Muslim [17].

Kesadaran dan zikir yang konstan (dzikir) Allah SWT dan tidak pernah berhenti keterlibatan pikiran (fikr) dengan 'bacaan' (qira'āt) di dunia kredo Allah-ation, adalah ciri-ciri kepribadian terpadu, karakteristik Cendekiawan Muslim (ilmuwan berada di antara sebagian besar dari mereka). Mereka adalah selfless dan polymath jenius dan mampu memetakan jalannya sejarah melalui peradaban yang mulia, yang, dalam arti kata yang paling benar, sebagai science-tifik seperti itu Islami [18]. Ūlū al-Albāb dari periode Islam klasik dan karya-karya yang diterima Ilahi berkat-berkat (barakah) sebagai bukti melalui banyaknya bekerja dan dampak manfaat sosial yang belum pernah terjadi sebelumnya yang mereka berikan pada peradaban manusia [19].

5. Kesimpulan

Seseorang tidak dapat melepaskan diri dari ayat-ayat Al-Qur'an yang menarik, mendesak orang-orang percaya untuk dengan sepenuh hati melibatkan diri mereka dalam mengamati, menyelidiki, merenungkan, dan bereksperimen, dalam upaya memahami fenomena alam yang berlimpah di alam semesta, tanpa dan dalam diri kita sendiri, semua dengan satu-satunya tujuan pemahaman alam semesta lebih baik, karenanya mengenal Sang Pencipta dan mendekati diri kepada-Nya dengan tulus tunduk dan layak sebagai wakil Tuhan di bumi. Ini adalah sikap Ūlū al-Albāb sebagaimana ditunjukkan dalam Al-Qur'an [20]. Dengan demikian, jiwa, hati nurani, sikap, dan aktivisme Ūlū al-Albāb — mengambil (alam) ilmu pengetahuan sebagai disiplin, tubuh pengetahuan, dan upaya untuk mencapai pemahaman tentang fenomena Kosmos, dengan semangat dan ketaatan yang sepenuhnya sejalan dengan Pandangan Dunia Al-Qur'an—adalah prasyarat untuk munculnya kembali generasi yang akan merangkul ara eld sebagai kewajiban agama pribadi (farḍ) dan praktiknya dalam komunitas scientific sebagai kewajiban agama komunal (farḍ kifāyah) [21].

Tje mengejar ilmu pengetahuan bukan demi ketenaran, keberuntungan, atau utilitas belaka tetapi sebagai perbudakan ('ubūdiyyah) dan keagungan (khillāfah) atas nama Allah SWT, dan menyebarkan kebaikan kepada semua orang, adalah apa yang ummat dibutuhkan untuk mengangkatnya dari belea saat ini- negara yang geruang. Sebenarnya, itu adalah sikap c yang sangat scientific dan pandangan dunia bahwa dunia kebutuhan dalam menghadapi runtuhnya martabat manusia secara global, pembusukan keberlanjutan mental, dan runtuhnya integritas peradaban karena kegagalan sistemik mental tempat pascamodern modern dan kontemporer dan Struktur [22].

NSWVQ adalah upaya sederhana kami untuk mengatasi panggilan panjang untuk produksi sepenuhnya buku pelajaran sains terintegrasi untuk digunakan dalam instruksi pendidikan. Ini sebagai ini- ing langkah menuju model Malaysia pendidikan Islam yang direformasi, berdasarkan integrasi ilmu pengetahuan alam dan pandangan dunia Al-Qur'an, langkah kecil menuju Al-Qur'anic ideal. Dari perpustakaan dan karya field kami, jelas bahwa sementara ada literatur yang membahas kaum intelektual di tingkat pendidikan tersier terhadap integrasi, serta beberapa literatur 'terintegrasi' di prasekolah dan sekolah dasar tingkat, ada kesayangan nyata dari bahan terintegrasi untuk tingkat sekunder tidak ada yang telah kita temui ditulis dalam bahasa yang digunakan di sekolah yang dikunjungi [23].

6. Ucapan Terimakasih

Terimakasih banyak kepada author yang telah mendukung dan menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] A. Singh, "Notice of Retraction The survey of load balancing in cloud computing environment," *Aptikom J. Comput. Sci. Inf. Technol.*, vol. 3, no. 1, pp. 31–36, 2018.
- [2] K. Chang, X. Lin, and H. Li, "Wavelet-based multi-carrier CDMA for personal communications systems," in *1996 IEEE International Conference on Acoustics, Speech, and Signal Processing Conference Proceedings*, 1996, vol. 3, pp. 1443–1446.
- [3] Q. Aini, M. Budiarto, P. O. H. Putra, and U. Rahardja, "Exploring E-learning Challenges During the Global COVID-19 Pandemic: A Review," *J. Sist. Inf.*, vol. 16, no. 2, pp. 57–65, 2020.
- [4] I. D. Fibriani, V. A. Suryani, Y. Meithasari, and A. F. Hidayatullah, "Paradigma Kesatuan Ilmu Sebagai Basis Pendidikan Karakter," *Pedagog. J. Pendidik.*, vol. 15, no. 2, pp. 10–18, 2020.
- [5] M. A. Abdullah, "Mendialogkan Nalar Agama dan Sains Modern di Tengah Pandemi Covid-19," *MAARIF*, vol. 15, no. 1, pp. 11–39, 2020.
- [6] U. Umar and S. Nimah, "INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN IPA," *J. Al-Mubarak J. Kaji. Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 5, no. 1, pp. 30–50, 2020.
- [7] P. Rumondor and A. Putra, "Integrasi Interkoneksi Esensi Pendidikan Islam dalam Pembelajaran Sains," *Pros. Konf. Integr. Interkoneksi Islam dan Sains*, vol. 2, pp. 331–341, 2020.
- [8] M. Sulaiman, "INTEGRASI AGAMA ISLAM DAN ILMU SAINS DALAM PEMBELAJARAN," *J. Stud. Islam Pancawahana*, vol. 15, no. 1, pp. 96–110, 2020.
- [9] E. Febriyanto, R. S. Naufal, and S. Sulistiawati, "Planning of the Web-based E-Raport Assessment System," *Aptisi Trans. Technopreneursh.*, vol. 2, no. 1, pp. 48–58, 2020.
- [10] N. F. Rozy, R. Ramadhiansya, P. A. Sunarya, and U. Rahardja, "Performance Comparison Routing Protocol AODV, DSDV, and AOMDV with Video Streaming in Manet," *2019 7th Int. Conf. Cyber IT Serv. Manag. CITSM 2019*, 2019.
- [11] T. Alam, "Cloud Computing and its role in the Information Technology," *IAIC Trans. Sustain. Digit. Innov.*, vol. 1, no. 2, pp. 108–115, 2020.
- [12] T. Alam and M. Aljohani, "Software Defined Networks: Review and Architecture," 2020.
- [13] R. Hardjosubroto, U. Raharja, N. Anggraini, and W. Yestina, "PENGALANGAN DANA DIGITAL UNTUK YAYASAN DISABILITAS MELALUI PRODUK UMKM DI ERA 4.0," *ADI Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, 2020.
- [14] M. Kamil, J. Rianto, and D. Suprayogi, "Management of Deciding Decision Making Final Project Advisor in Optimizing Learning," *Aptisi Trans. Manag.*, vol. 2, no. 2, pp. 168–176, 2019.
- [15] Q. Aini, A. Alwiyah, and D. M. Putri, "Effectiveness of Installment Payment Management Using Recurring Scheduling to Cashier Performance," *Aptisi Trans. Manag.*, vol. 3, no. 1, pp. 13–21, 2019.
- [16] R. B. Putra, F. Yeni, H. Fitri, and D. J. Melta, "The Effect Of Board Of Commissioners Ethnic, Family Ownership And The Age Of The Company Towards The Performance Of The Company LQ45 Company Listed In Indonesia Stock Exchange," *ADI J. Recent Innov.*, vol. 1, no. 2 Maret, pp. 85–92, 2020.
- [17] P. O. A. Sunarya and N. Lutfiani, "Analisis Sistem Sertifikasi Profesi Untuk Pengembangan Kompetensi Mahasiswa," *ADI Bisnis Digit. Interdisiplin J.*, vol. 1, no. 1, pp. 70–77, 2020.
- [18] I. N. A. F. Setiawan, "Balinese Script In Tattoo Media Commodity In Denpasar Bali," *ADI J. Recent Innov.*, vol. 1, no. 2 Maret, pp. 98–106, 2020.
- [19] P. Rr and N. Ngatemi, "Phenomenes of Violence Women And Children," in *Conference Series*, 2020, vol. 5, no. 10, pp. 24–34.
- [20] D. N. Ahma, S. Nasution, and M. Arifin, "Effects of Internet Use And Reproductive Knowledge Sexual Education in Adolescents in Preventing Sexual Violence," in *Conference Series*, 2020, vol. 5, no. 10, pp. 1–6.
- [21] T. Hariguna, M. Yusup, and A. Priyadi, "The Transaction Optimization Of Color Print Sales Through E-Commerce Website Based On Yii Framework On Higher Education," *Aptisi Trans. Technopreneursh.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2019.
- [22] Q. Aini, U. Rahardja, and A. Khoirunisa, "Blockchain Technology into Gamification on Education," *IJCCS (Indonesian J. Comput. Cybern. Syst.)*, vol. 14, no. 2.
- [23] U. Rahardja, E. P. Harahap, and D. D. Christianto, "PENGARUH TEKNOLOGI BLOCKCHAIN TERHADAP TINGKAT KEASLIAN IJAZAH," *Technomedia J.*, vol. 4, no. 2, pp. 211–222, 2020.